

Inovasi Dakwah Ala Ustadz Hanan Attaki**(Studi Kasus Kajian Sharing Time “Rahasia Merubah Takdir: Jodoh, Rezeki, Sukses”)****Fathia Salsabilla Aziza**fathiasalbilla@gmail.com**Magister Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto****Abdul Basit**abdulbasit@uinsaizu.ac.id**Lecturer Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Submitted: 29 Maret 2025

Revised: 14 Juni 2025

Accepted: 23 Juni 2025

Abstract

This study analyzes the form of da'wah innovation and its impact in the Sharing Time study titled “The Secret to Changing Destiny: Soulmate, Fortune, and Success.” The research is driven by the limited number of contemporary da'wah studies that explore humanist and contextual approaches in conveying religious messages in the digital era. Using a qualitative descriptive case study and supported by literature review, data were collected through observation and documentation, including articles, journals, and books as secondary sources. The findings reveal that Ustadz Hanan Attaki's da'wah innovation goes beyond sharia and aqidah by delivering messages centered on truth, peace, and appreciation of differences. His communication style is both emotional and engaging, allowing him to connect with a diverse audience effectively. This approach represents a contextual, inclusive, and reflective model of da'wah suited to today's digital society. The da'wah messages align with Abdul Basit's theory in Filsafat Dakwah, which emphasizes the elements of truth, peace, and respect for diversity. The study concludes that the Sharing Time content positively influences audiences by fostering acceptance and deeper understanding of Islamic values delivered in a relatable and reflective manner.

Keywords: Da'wah Innovation, Sharing Time, Ustadz Hanan Attaki, Destiny**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wujud inovasi dakwah serta dampaknya dalam kajian Sharing Time dengan tema “Rahasia Merubah Takdir: Jodoh, Rezeki dan Sukses”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian dakwah kontemporer yang mengkaji pendekatan humanis dan kontekstual dalam penyampaian pesan keagamaan, terutama di era digital. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat deksriptif kualitatif dan kajian literatur dalam referensi tambahan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi seperti artikel, jurnal dan buku sebagai sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dakwah ala Ustadz Hanan Attaki tidak hanya menekankan aspek aqidah syariah, tetapi juga menghadirkan pesan-pesan yang menekankan nilai kebenaran, perdamaian, dan apresiasi

perbedaan. Penyampaian pesan dilakukan secara komunikatif dan emosional, sehingga mampu menjangkau audiens yang beragam. Inovasi ini menjadi contoh konkret dari dakwah yang lebih kontekstual, reflektif, dan inklusif di tengah masyarakat digital saat ini. Pesan tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan teori dalam buku *Filsafat Dakwah* karya Abdul Basit, yaitu mengandung unsur kebenaran, unsur perdamaian dan unsur apresiasi perbedaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dakwah dalam konten Sharing Time memberikan dampak positif bagi audiens, ditunjukkan dengan sikap penerimaan dan pemahaman terhadap nilai-nilai keIslaman yang disampaikan secara kontekstual dan reflektif.

Kata Kunci: Inovasi dakwah, Sharing time, Ustadz Hanan Attaki, Takdir

PENDAHULUAN

Dakwah dalam Islam telah dipahami sebagai proses ajakan manusia menuju kebaikan serta penyebaran nilai-nilai Islam dan ekspansi Islam melalui berbagai bentuk, baik berupa lisan, tulisan atau perbuatan. Menurut Basit (2013) dakwah berarti tingkah laku manusia yang berupa ajakan dan dorongan pada umat untuk berbuat kebaikan. Pengertian lain menurut Bayujati dalam penelitiannya, dakwah menjadi proses berbagi nilai dari keadaan negatif menjadi positif yang mana bergerak mencapai keimanan kepada Allah SWT (Prakoso, 2020). Selain itu, dakwah menjadi amalan dalam agama Islam yang bertujuan untuk memahami dan membenahi akhlak individu (Aulia, 2023). Pada aspek sejarah, dakwah berperan dalam pengenalan ajaran Islam dan memberikan bimbingan kepada *mad'u* untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Moch Imam Royani, Moh. Ahsan Shohifur Rizal and Kholik, 2024). Dakwah dapat berisikan peringatan, nasihat, dan ajakan kebenaran pada Al-Karim dan Hadist. Efektifitas dakwah berjalan baik, apabila seorang dai dapat mengkontruksikan pesan dakwah dengan baik (Nadhiri, Yahya and Saleh, 2024).

Pesan dakwah dapat berarti materi dari aktifitas pemberi pesan pada penerima pesan. Message dakwah berarti rumusan pedoman bersumber dari pesan utama yakni Al-Karim, As-sunnah dan sunnah para nabi serta rasul sebelumnya baik tertulis atau lisan dengan pesan (Tasmara, 2019). Pesan dakwah menurut literatur arab diartikan *maadat ad-da'wah* (Inayah and Dewi, 2021). Terdapat tiga aspek dalam pesan dakwah antara lain: 1) pesan dakwah mengandung isi dan simbol; 2) pesan dakwah mengandung makna yang bisa diterima; 3) pesan dakwah diterima *mad'u* (Raaswaty, 2023). *Message* dalam komunikasi dakwah dimaksudkan pemberi pesan memberikan pesan pada penerima pesan. Pesan dakwah memiliki tujuan guna mendapatkan kesempurnaan hubungan

pencipta (*khaliq*) dan manusia (*mahkluk*), mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut (*tawazun*) serta sebagai pegangan manusia dalam menjalani kehidupan. Pesan dakwah dalam aspek sumber, umumnya terkategori dua bentuk, antara lain pesan utama dan pesan tambahan. Message pokok berusul pada Al-Karim-Hadist serta message pelengkap bersumber bukan dari Al-Karim dan As-sunnah (Moh, 2016). Karakteristik pesan dakwah, menurut Basit (2013) antara lain: 1) terdapat unsur kebenaran; 2) terdapat unsur perdamaian; 3) Sejalan dengan nilai universal; 4) Kemudahan untuk penerima pesan; 5) Apresiasi pada perbedaan. Pesan dakwah dapat membawa pengaruh dalam tindakan dan pemikiran *mad'u* (Salam, 2020). Pesan dakwah dapat dikatakan efektif dan berdampak pada *mad'u*, apabila memuat unsur-unsur dibawah ini, antara lain: a) transformasi persepsi, sikap dan tingkah laku penerima pesan yang lebih positif sejalan pada target yang akan dicapai; b). pengembangan kualitas serta kuantitas kehidupan; c). jmlah pemeluk Islam bertambah baik tingkat lokal, nasional ataupun internasional; d) jumlah organisasi pergerakan dan perantara sosial semakin bertambah; e) jumlah partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan dakwah semakin bertambah; f) adanya perubahan dalam individu, kelompok atau masyarakat dalam pemahaman ajaran Islam yang lebih baik (Hamlan, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan. Seperti yang dilakukan oleh penelitian mengenai Pesan Dakwah Kajian Ustadzah Oki Setiana Dewi Melalui Kajian Youtube , penelitian ini membahas mengenai pesan dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Melalui Kajian Youtube yakni terdapat message aqidah sesuai karakteristik kaum hawa yang dirindukan surga, kemudian terdapat message syariat sesuai ibadat serta muamalah serta terdapat pesan akhlak (Nurhuda, 2022). Selanjutnya, terdapat penelitian terdahulu mengenai pesan dakwah dari penelitian terdahulu mengenai Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hilman Fauzi Di Media Sosial Instagram, penelitian ini membahas pesan dakwah yang terkandung pada postingan akun instagram yakni terdapat 9 pesan akhlak, 3 pesan syariah dan 5 pesan aqidah (Siraj, 2023). Penelitian lain yang membahas tentang pesan dakwah pada penelitian terdahulu yakni Analisis Efektifitas Pesan Dakwah Ustadz Segaf Baharun Pada Media Youtube, riset ini membahas mengenai message dakwah Ustadz Segaf Baharun yang berfokus fiqih serta tasawuf (Raharjo and Februansyah, 2019).

Di era modern saat ini, dakwah telah mengalami beberapa inovasi dan perubahan. Dakwah konvensional dan dakwah modern memiliki keuntungan satu sama lain. Dakwah konvensional berfokus pada proses tatap muka dengan audiens (Budiono, 2021). Sedangkan, dakwah modern berfokus pada pemanfaatan media digital dalam menjangkau audiens (Kholis, 2021). Salah satu *da'i* yang melakukan penggabungan antara dakwah konvensional dan modern yakni Ustadz Hanan Attaki. Hal ini ditandai dengan adanya aktivitas dakwah digital dan konvensional. Pada dakwah modern, Ustadz Hanan Attaki menggunakan media digital seperti YouTube, Saluran Whatsapp, Instagram dan Tiktok. Sedangkan pada dakwah konvensional, Ustadz Hanan Attaki menggunakan kajian sharing time di beberapa kota di Indonesia. Ustadz Hanan Attaki ialah pemberi pesan berasal dari Banda Aceh dan lulusan dari Pondok Pesantren Ruhul Islam Banda Aceh serta memiliki riwayat pendidikan berkuliah di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dengan memperoleh bantuan pendidikan. Dakwah konvensional populer dilaksanakan oleh Ustadz Hanan Attaki yakni aktivitas Sharing Time Bersama Ustadz Hanan Attaki yang mana memiliki tujuan sebagai bentuk edukasi dalam proses dakwah kepada *mad'u*. Kegiatan Sharing Time bersama Ustadz Hanan Attaki menjadi kegiatan dakwah yang dilaksanakan di berbagai kota Indonesia. Salah satu tujuan kegiatan Sharing Time Bersama Ustadz Hanan Attaki ialah untuk memberikan pemahaman agama Islam kepada masyarakat dengan pendekatan yang ringan, emosional, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kajian-kajian terhadap aktivitas dakwah Ustadz Hanan Attaki masih didominasi pada pendekatan normatif dan konseptual serta belum banyak menganalisis isi pesan dakwah yang disampaikan dalam konteks kekinian serta dampaknya terhadap audiens, khususnya generasi muda dan di era dakwah digital. Belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah isi pesan dakwah yang disampaikan serta dampaknya terhadap audiens, terutama dalam menjawab kegelisahan generasi muda di era digital. Sementara itu, program Sharing Time oleh Ustadz Hanan Attaki menjadi salah satu sarana dakwah yang populer di kalangan anak muda karena menyampaikan pesan agama dalam bentuk narasi yang relatable, dan emosional. Pesan dakwah yang disampaikan dalam program tersebut tidak hanya mencakup aspek aqidah dan akhlak, tetapi juga menyentuh isu kehidupan seperti jodoh, rezeki, dan kesuksesan yang menjadi

kegelisahan umum audiens saat ini dan disampaikan melalui cerita pengalaman hidup yang *relate* dengan generasi muda. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan fokus menganalisis isi pesan dakwah dalam *Sharing Time* Ustadz Hanan Attaki, serta mengevaluasi dampaknya terhadap audiens, baik dalam bentuk perubahan sikap, pemahaman agama, maupun respon spiritual, serta dapat memperkaya khazanah studi dakwah Islam kontemporer yang berbasis media digital dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis isi pesan dakwah melalui teori pesan. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam program *Sharing Time*. Selain itu, pendekatan deksriptif-analitik digunakan untuk mendeksripsikan secara sistematis bagaimana pesan tersebut dibentuk dan disampaikan, serta bagaimana relevansinya dengan kebutuhan spiritual audiens masa kini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dengan mengikuti langsung kegiatan *Sharing Time* di Purwokerto pada 19 Oktober 2024 di ballroom Hotel Java Heritage Purwokerto. Data kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui gabungan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode dakwah berbasis media digital yang efektif dan kontekstual, serta memberi kemudahan dalam menarik kesimpulan mengenai isi dan makna pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ustadz Hanan Attaki

Tanggal 31 Desember 1981 merupakan kelahiran Ustadz Hanan Attaki. Ustadz Hanan Attaki menyanggah identitas asli yakni Tengku Hanan Attaki dan berkelahiran di Banda Aceh. Beliau merupakan enam bersaudara dan beliau anak ke-lima. Ustadz Hanan Attaki menempuh pembelajaran di Ponpes Ruhul Islam di Banda Aceh, setelah menamatkan studi di Ponpes Ruhul Islam, beliau memperoleh beasiswa dan melanjutkan

kuliah di Universitas Al-Azhar di Kairo Mesir. Di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, Ustadz Hanan Attaki mengajar mata kuliah Tafsir Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin (Haq, 2024). Tahun 2015, Ustadz Hanan Attaku membangun dentuman Islami yakni Gerakan Pemuda Hijrah. Gerakan Pemuda Hijrah ini berarti komunitas Islami yang berfokus pada dakwah dan gerakan ini timbul karena kegelisahan Ustadz Hanan Attaki dalam melihat perkembangan dakwah Indonesia yang masih stuck atau lamban berkembang (Salam, 2020).

Hadirnya perkembangan teknologi memunculkan dakwah dengan metode baru yang dilakukan dalam memanfaatkan teknologi digital. Ustadz Hanan Attaki dalam menyebarkan ajaran Islam dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu, Ustadz Hanan Attaki juga tetap melakukan dan mengembangkan dakwah melalui dakwah konvensional. Ustadz Hanan Attaki menyebarkan ajaran Islam yang dilakukan diberbagai tempat Indonesia. Ustadz Hanan Attaki dalam menyebarkan ajaran Islam seringkali membahas isu-isu yang sesuai dengan kondisi saat ini dan berupa motivasi, nasihat pada isi dakwah. Kajian yang diberikan Ustadz Hanan Attaki disampaikan dengan bahasa mudah dipahami serta menggunakan gaya komunikasi anak muda. Penulis mengikuti dan memilih kajian dengan tema "Rahasia Merubah Takdir: Jodoh, Rezeki dan Sukses" karena penulis merasa tema tersebut mempunyai memuat seluruh message dakwah yang diberikan oleh Ustadz yang digemari oleh khalayak yakni Ustadz Hanan Attaki. Pesan dakwah sharing time Ustadz Hanan Attaki dengan judul "Rahasia Merubah Takdir: Jodoh, Rezeki dan Sukses" dengan durasi dua jam sebelas menit, yang disampaikan pada kajian sharing time di Ballroom Hotel Java Heritage Purwokerto, pada Sabtu, 19 Oktober 2024. Pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki menyampaikan informasi mengenai pesan moral, pesan keyakinan dan perilaku seseorang.

B. Kajian Sharing Time Ustadz Hanan Attaki

Program dakwah yang disampaikan secara langsung (*face to face*) antara pemberi pesan dan penerima pesan dapat dikaji melalui pendekatan interaksi dakwah. Produk-produk dari dakwah lokal seiring berjalannya waktu mengalami transformasi menjadi dakwah digital. Ustadz Hanan Attaki menjadi salah satu pendakwah yang berhasil membawa inovasi dalam metode dakwah, dengan mengadaptasi gaya penyampaian yang

relevan bagi generasi mudadan mengemas kajian secara lebih menarik dan kontekstual. Program “Sharing Time Bersama Ustadz Hanan Attaki” merupakan salah satu bentuk nyata dari inovasi dakwah, dimana pendekatan dakwah dilakukan secara kreatif, kekinian, dan komunikatif dengan memanfaatkan media sosial dan komunikasi tatap muka yang efektif. Berdasarkan teori inovasi dakwah, program ini dapat dilihat sebagai upaya memperbarui cara, sarana, dan strategi dakwah agar lebih adaptif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan spiritual masyarakat kontemporer.

Kegiatan Sharing Time Bersama Ustadz Hanan Attaki ini telah dilakukan sejak tahun 2020 dan diselenggarakan di berbagai kota-kota Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Purwokerto, Yogyakarta, Bandung, Bekasi dan lain-lain. Tema yang dibawakan berbeda-beda disetiap kota. Pada ceramah tersebut perharinya terbagi menjadi 4 sesi yakni sesi pagi, siang, sore dan malam. Pola ini menunjukkan adanya sistematisasi dan diferensiasi tema yang dirancang untuk menyasar berbagai sigma audiens. Dengan demikian, Sharing Time tidak hanya menjadi ruang edukasi keIslaman, tetapi juga menjadi model inovatif dalam menyampaikan pesan dakwah di era digital.



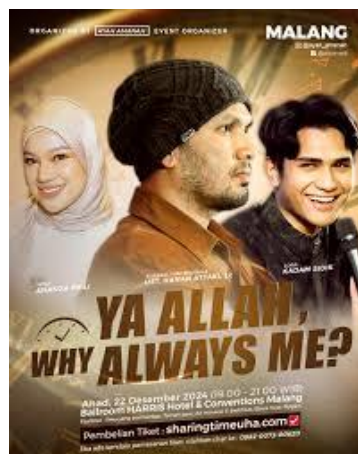
Gambar 1. Cuplikan Kajian Sharing Time Ustadz Hanan Attaki
Sumber; Dokumentasi Pribadi

Kajian ini menggunakan tema-tema kajian yang sedang trend dan populer dikalangan muda-mudi saat ini. Pesan dakwah pada kajian ini berisikan mengenai jodoh, kesabaran, rezeki dan lain-lain. Tema pada kajian Kegiatan Sharing Time Bersama Ustadz Hanan Attaki mengangkat persoalan-persoalan yang relate pada masa kini, seperti “Ya Allah, Why always me?” dan “Rahasia Merubah Takdir: Jodoh, Rezeki dan Sukses.



Gambar 2. Contoh Tema Kajian Sharing Time
Sumber: <https://sharingtimeuha.com/events?region=pekanbaru>

Tema kajian sharing time Ustadz Hanan Attaki berisikan persoalan atau masalah yang tengah hangat diperbincangkan dan dirasakan oleh sebagian besar orang atau bisa disebut dengan kata relate. Tema tersebut menjadi persoalan riset ini untuk mengulik message dakwah terkandung dalam tema Rahasia Merubah Takdir (Jodoh, Rezeki dan Sukses). Selain, tema yang menarik. Pada Kajian Sharing Time Bersama Ustadz Hanan Attaki juga menggandeng beberapa bintang tamu pada kajian ini, seperti Ustadz Agam Fachrul, Lora Kadam Sidik, Ansellma Putri dan lain-lain.



Gambar 3: Bintang tamu Lora Kadam Sidik di Kajian Sharing Time
Ustadz Hanan Attaki
Sumber: <https://images.app.goo.gl/Q7cmWQMCvU6QzSgp6>

Salah satu bintang tamu dalam Kegiatan Sharing Time tersebut menggandeng Lora Kadam Sidik, yakni pendakwah muda yang terkenal di platform media sosial Tiktok dan bintang tamu lain yang berbeda di setiap kota. Sistem pelaksanaan Kajian Sharing time ini meliputi pembagian doorprize pada awal dan akhir acara, opening host, materi dakwah, sesi tanya jawab audiens kepada Ustadz Hanan Attaki ke audiens dan terakhir doa serta penutupan. Peneliti menemukan beberapa pesan dakwah sesuai dengan tema pesan dakwah Islam, antara lain:

1. Pesan Akidah

Pesan aqidah dalam hal ini berupa pokok wahyu Islam akidah memuat tentang keyakinan atau iman. Pokok wahyu akidah ditanamkan melalui tauhid (keesaan). Pada Al-Karim kata iman disebutkan berjumlah 244 kali, yang sering disebutkan melalui ungkapan orang berkeyakinan berjumlah 55 kali diarahkan terhadap pengikut Nabi SAW, 11 kali mengarah terhadap pengikut Nabi Musa dan pengikutnya serta 22 kali terhadap para nabi lain dan pengikutnya. Dalam kajiannya, Ustadz Hanan Attaki berpendapat bahwa keimanan seseorang dapat dilihat dari sikap atau tingkah laku dalam mempercayai akan takdir, yakni iman kepada Qodho dan Qodhar. Hal ini dapat digambarkan dengan penyampaian beliau:

“Ada nasihat nabi SAW dalam hadist riwayat Al Baihaqi dengan derajat shahih “Al-iman bil qadri wal qada yuzillul hamma wa hazal” artinya beriman kepada qada dan qadar (takdir) akan menghilangkan Al-Hamm (mengkawatirkan masa depan) dan Hazan (merasa sedih atau respon emosional tentang masa lalu). Dua penyakit ini dapat diobati dengan rukun iman ke-enam (percaya pada qada dan qadar), dengan demikian kita harus mengimani takdir Allah.”

Disini Ustadz Hanan Attaki membenarkan bahwa pentingnya seseorang dalam mengimani takdir karena mengandung kebaikan didalamnya yang sudah ditentukan oleh Allah sesuai dengan rukun iman yang ke-enam. Beriman kepada takdir bisa menjadi obat hati. Ustadz Hanan Attaki juga menambahkan dan menekankan dalam unsur pesan aqidah bahwa: “Beriman kepada takdir itu adalah bagian dari aqidah yang penting”. Disini Ustadz Hanan Attaki juga berfokus pada aqidah Islam. Dimana aqidah dalam menimani takdir menjadi bagian aqidah yang harus diimani oleh setiap umat muslim. Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan aqidah yang terkandung pada pesan

dakwah kajian Ustadz Hanan Attaki memuat tentang beriman kepada takdir sesuai rukun iman ke-enam dan mengimani takdir adalah bagian aqidah kewajiban bagi umat muslim.

2. Pesan akhlak

Pokok wahyu Islam memuat tentang akhlak pada al-khaliq dan makhluk. Pesan dakwah memiliki ciri tersendiri dalam proses penyampaian informasi dalam ajaran Islam. Pesan akhlak digambarkan ketika Ustadz Hanan Attaki mengatakan:

“Tingkatan orang yang paling tinggi yakni orang yang beriman kepada taqdir. Beriman kepada takdir dapat dilakukan dengan berkhushudzan kepada Allah, meyakini inilah yang terbaik yang Allah sudah berikan. Harus percaya bahwa semuanya yang sudah ditentukan pasti ada kebaikannya. Beriman kepada Qada dan Qadar syarihi wa khairihi yang buruk menurut kita ataupun yang baik menurut kita, kalau baik berarti memang baik dan yang buruk minimal membawa kebaikan.”

Disinilah Ustadz Hanan Attaki membenarkan bahwa cara mengimani takdir dengan berkhushudzan kepada Allah SWT. Hal itu juga berlaku dalam hubungan suami istri untuk melihat kebaikan yang ada dalam dirinya masing-masing dan tidak merasa penyesalan akan suatu hal. Selain itu, pesan akhlak juga digambarkan ketika Ustadz Hanan Attaki mengatakan:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan. Kita harus sabar dan tabah, karena ketika kita diuji, maka terdapat kebaikan dalam ujian yang telah Allah beri. Ingatlah, bahwa Allah tidak akan menguji kita melebihi kemampuan kita.*”

Disini Ustadz Hanan Attaki membenarkan bahwa dalam Surah Al-Insyirah ayat 5 dan 6. Umat muslim harus memiliki sikap sabar dan tabah dalam menjalani ujian yang telah Allah berikan dan mempercayai bahwa Allah menempatkan cobaan sesuai dengan kapasitas hambanya. Maka, dapat disimpulkan bahwa pesan akhlak yang terkandung pada pesan dakwah kajian Ustadz Hanan Attaki memuat tentang mengajarkan berperilaku berkhushudzan kepada Allah SWT dan memiliki sikap sabar serta tabah dalam mempercayai takdir, ketika diberikan ujian.

3. Pesan Syariah

Syariah secara istilah berarti ketetapan Sang Pencipta (Khaliq) paham Al-Karim melalui As-sunnah berperan menjadi pegangan hambanya guna menunjukkan jalan yang benar. Pokok wahyu Islam syariah memuat tentang kewajiban agama mengenai akhlak, ibadah, munakahat, siyasah, jinayah seperti hukum pidana dan muamalah (jual beli, hukum perdata, hukum publik dll). Substansi dakwah berisikan aspek syariah yang menyampaikan penjelasan dengan aspek hukum (Fahrurrozi, Faizah, 2019). Pesan syariah dalam kajian digambarkan ketika Ustadz Hanan Attaki mengatakan:

“Kita berharap mendapatkan takdir yang baik, menghindari takdir yang buruk, takdir maksud dalam hal ini itu keadaanya dan semua itu ada di dala ilmu Allah yang tercatat di Lauhul Mahfudz. Makanya tugas kita berikhtiar, merencanakan, berharap, meminta kepada Allah yang bisa mengubah takdir dan semuanya adalah ketentuan Allah dan Allah Maha Adil kepada hambanya”.

Disini Ustadz Hanan Attaki membenarkan bahwa perlunya berusaha atau berikhtiar yang tidak melanggar syariat dan bertawakal kepada ketetapan Allah. Pesan syariah lain akhlak yang juga digambarkan ketika Ustadz Hanan Attaki mengatakan:

“Setelah kita berusaha dan bertawakal kepada Allah. Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik bagi kita. Doa kita adalah cara untuk mengubah takdir dan dengan tawakal kita menerima segala keputusan-Nya dengan penuh keyakinan.”

Disini Ustadz Hanan Attaki membenarkan bahwa perlunya berdoa dan bertawakal setelah kita berikhtiar kepada Allah SWT. Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan akhlak yang terkandung pada pesan dakwah kajian Ustadz Hanan Attaki memuat tentang sikap berikhtiar, berdoa dan bertawakal atas usaha dan harapan yang sudah kita jalankan.

C. Kesesuaian Pesan Dakwah dengan Karakteristiknya

Pesan dakwah dalam tema kajian “Rahasia Mengubah Takdir, Jodoh, Rezeki dan Sukses” memiliki kesesuaian ciri message dakwah berdasarkan Abdul Basit, antara lain:

1. Unsur Kebenaran

Kebenaran yang dimaksud dalam hal ini bersumber kan pada Allah SWT yakni melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diturunkan Allah. Berikut transkrip yang memuat unsur kebenaran:

Tabel 1: Analisis Pesan Dakwah dan Karakteristiknya

Transkrip Pesan Dakwah	Karakteristik Pesan Dakwah
<p>“Apakah takdir bisa dirubah? Coba teman-teman sekalian buka firman Allah dalam surat Ar-Radu ayat 39. Surat Ar-Ra'd ayat 39 berbunyi: يَمْحُوا اللَّهُ يَسَاءً وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ الْكِتَابُ Artinya, "Allah menghapus apa yang Dia kehendaki dan menetapkan dan disisi-Nya lah ada Ummul-Kitab (Lauh Mahfuzh)". Ada beberapa tafsiran dari para ulama dalam maksud dari surat diatas. Tafsir yang paling banyak ulama tafsir, maksud dari yang dihapus disini adalah takdir yang merujuk pada keadaan bukan kejadian”.</p>	<p>Unsur Kebenaran</p>
<p>“Saya percaya banget itu وَعَسَىٰ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ تَسْبِغُوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ تَعْلَمُونَ Arinya: bisa jadi kalian benci sesuatu padahal itu baik untuk kalian, bisa jadi kalian menyukai sesuatu padahal itu buruk untuk kalian. Kok bisa gitu?? Karena Allah lebih tau sedangkan kalian enggak tahu. Jadi jangan sok tahu. Jangan sok tahu kalimat itu bukan ayat yah,,itu tafsir”</p>	<p>Unsur Kebenaran</p>

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa keputusan takdir Allah dapat berubah pada kondisi atau keadaanya buka kejadiannya dan telah tertuang pada Surah Ar-Ra’du ayat 39. Dalam surat Ar-Ra’du, ayat ini menjelaskan bahwa Allah mmpunyai kekuasaan dalam menghapus dan menetapkan yang dikehendaki-Nya. Selain itu, ayat ini menjelaskan bahwa terdapat Ummul Kitab atau Lauh Mahfudz yang berisikan didalamnya seluruh peristiwa dan kejadian di alam muka bumi ini. Sedangkan pada kutipan transkrip kedua menjelaskan bahwa keputusan Allah ialah hal yang baik untuk kita karena Allah yang tau yang terbaik untuk hamba-Nya. Ayat ini tertuang pada Surah

Al-Baqarah ayat 216. Dalam memahami kebenaran ajaran Islam kita tidak boleh berseberangan dari ajaran yang mengandung kebenaran dan harus merujuk pada sumber yang benar atau shahih. Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan yang memuat kebenaran dalam hal ini bersumber dari Allah SWT baik Al-Qur'an dan Hadist. Dimana unsur kebenaran tersebut termuat dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam kajian dakwah yang bertema "Rahasia Merubah Takdir: Jodoh, Rezeki dan Sukses". Pesan dakwah tersebut termuat dalam Surah Al-Baqarah ayat 216 dan Surah Ar-Radu ayat 39 yang mana menjelaskan bahwa Allah mempunyai segala kekuasaan yang ada dan keputusan Allah pastilah terbaik untuk hamba-Nya.

2. Unsur Perdamaian

Unsur perdamaian dalam hal ini bahwa pesan dakwah memuat nilai-nilai perdamaian. Pesan dakwah memiliki uergensi dalam menciptakan kedamaian, baik hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Perdamaian ini juga berlaku dalam kehidupan sosia, baik dalam keluarga, masyarakat atau bangsa. Berikut transkrip yang memuat unsur perdamaian:

Tabel 2: Analisis Pesan Dakwah dan Karakteristiknya

Transkrip Pesan Dakwah	Karakteristik Pesan Dakwah
"Beriman kepada Qada dan Qadar bisa menghilangkan dua penyakit hati, bisa galau, bisa khawatir, bisa gelisah dan seterusnya dan penyakit sedih tentang masa lalu yang dikenal dengan istilah hazal"	Unsur Perdamaian
"Belajar takdir itu adalah belajar untuk healing atau self healing"	Unsur Perdamaian
"Kalau kita nggak belajar takdir, kita nggak punya awareness tentang diri kita"	Unsur Perdamaian
"Perdamaian batin hanya bisa dicapai jika, kita menerima takdir Allah dengan lapang dada. Meskipun kita tidak selalu mengerti, kita harus yakin bahwa takdir Allah ialah yang terbaik bagi kita. Ketika kita berdamai dengan takdir-Nya, hati kita akan tenang dan damai"	Unsur Perdamaian

Dalam kutipan diatas menunjukkan bahwa dengan beriman kepada takdir atau menerima takdir Allah dapat menjadi sumber kedamaian diri sendiri yang mana dapat mengatasi persoalan mental seperti kegelisahan dan kekhawatiran akan masa depan serta apabila seseorang yang bisa menerima dan memahami takdir Allah dengan baik merupakan sebuah upaya proses penyembuhan dari dengan belajar dari takdir (self-healing) karena self healing terbaik ialah diri sendiri. Sedangkan pada transkrip kalimat ketiga menunjukkan bahwa pesan perdamaian yang memberikan pemahaman tentang penerimaan dan ketenangan dalam hidup, apabila kita mampu mempelajari dan memahami takdir dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan yang memuat dalam unsur perdamaian dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dalam kajian dakwah yang bertema “Rahasia Merubah Takdir: Jodoh, Rezeki dan Sukses” meliputi unsur kedamaian pada diri sendiri dan kedamaian dalam takdir kehidupan.

3. Unsur Apresiasi Perbedaan

Apresiasi perbedaan dalam hal ini berupa pesan yang memuat tingkah laku atau sikap dan pernyataan mengapresiasi bentuk perbedaan atau sikap toleran pada perbedaan. Berikut transkrip pesan dakwah yang memuat unsur perbedaan:

Tabel 3: Analisis Pesan Dakwah dan Karakteristiknya

Transkrip Pesan Dakwah	Karakteristik Dakwah	Pesan
<p>“Hidup itu penuh dengan perbedan dan kita harus menerima perbedaan pandangan. Meskipun kita mungkin tidak selalu setuju dengan pendapat orang lain, kita harus tetap menghormati perbedaan tersebut. Semua orang memiliki perjalanan hidup yang unik dan berbeda dan itu adalah bagian dari rencana Allah yang harus kita terima dengan sabar.</p>	<p>Unsur Perbedaan</p>	<p>Apresiasi</p>

Dalam transkrip yang telah dianalisis pada tabel, terlihat bahwa pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki dikategorikan ke dalam beberapa teks utama, yaitu unsur kebenaran, unsur perdamaian, dan apresiasi terhadap perbedaan. Berdasarkan teknik analisis isi, setiap kutipan dianalisis berdasarkan konteks, isi pesan, serta

karakteristik nilai dakwah yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga komunikatif, dan transformatif. Secara keseluruhan, pesan-pesan tersebut membentuk pola dakwah yang adaptif dengan audiens muda dan urban, menekankan nilai Islam yang inklusif dan relevan dengan kehidupan sosial saat ini.

D. Dampak Pesan Dakwah Pada Kajian Sharing Time Ustadz Hanan Attaki

Tingkat efektivitas pesan dakwah dalam hal ini dilihat berdasarkan dampak yang dirasakan oleh para audiens setelah mengikuti kajian Sharing Time Ustadz Hanan Attaki. Data hasil penelitian dari Universitas Nurul Jadidi Probolinggo bahwa proses penyampaian dakwah dengan metode lisan di era 4.0 memiliki beberapa keunggulan yang efektif daripada menggunakan dakwah tulisan (Rusdi and Aisyah, 2024). Pesan dakwah lisan mempunyai beberapa keunggulan dalam menghadirkan aspek interaktivitas. Aspek interaktivitas ini dilihat dari proses penyampaian materi, sesi diskusi dan sesi tanya jawab dan praktik. Hal ini dikuatkan dalam penelitian Rusdi & Aisyah diketahui bahwa kunci pada pesan dakwah lisan yakni pada aspek komunikasi dan interaksi. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki dengan judul “Rahasia Merubah Takdir: Jodoh, Rezeki dan Sukses” dalam kajian Sharing Time telah memberikan dampak positif bagi audiens. Dampak positif tersebut menjadi penegasan dalam proses penyampaian dakwah yang dilakukan secara lisan. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada audiens Sharing Time Ustadz Hanan Attaki pada tanggal 19 Oktober 2024 di Ballroom Hotel Java Heritage. Peneliti menemukan bahwa pesan dakwah tersebut bermanfaat dan berdampak positif bagi audiens antara lain:

Pertama, tumbuhnya rasa ingin tahu lebih dalam audiens. Pada isi pesan dakwah tersebut dapat berpotensi untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang sudah diterima sebelumnya. Keinginan tahanan lebih audiens terlihat dengan sesi diskusi yang interaktif antar audiens dimana memunculkan berbagai pendapat dan membentuk hubungan baru.

Kedua, adanya kemunculan reaksi emosional audiens, setelah mengikuti kajian, audiens memunculkan reaksi emosional seperti terharu, tersentuh dan termotivasi akan pesan dakwah tersebut. Reaksi emosional tersebut dapat memberikan pemahaman yang kuat dalam pembahasan pesan dakwah pada kajian.

Ketiga, dapat membentuk karakter yang positif pada audiens yang mengikuti kajian Sharing Time Ustadz Hanan Attaki dan bisa membangun komunitas atau relasi positif antar jamaah setelah mengikuti kajian tersebut, sehingga bisa menambah rasa persaudaraan antar sesama umat muslim empat dapat meningkatkan kesehatan mental. Hal ini bisa dimunculkan dengan timbulnya rasa tenang dan damai setelah mengikuti kajian tersebut. Dalam hal ini dakwah menjadi *as-syifa* atau metode penyembuhan dan pengembangan psikologis pada individu karena pada proses dakwah telah dihiasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang mana bisa menenangkan jiwa (Nawaffani, 2023).

KESIMPULAN

Sharing Time Ustadz Hanan Attaki dengan tema “Rahasia Merubah Takdir: Jodoh, Rezeki dan Sukses” menunjukkan bentuk inovasi dakwah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat era digital. Melalui pendekatan yang komunikatif, emosional, dan interaktif, dakwah yang disampaikan tidak hanya menyentuh sisi spiritual, tetapi juga merangkul aspek kemanusiaan. Nilai-nilai kebenaran, perdamaian dan apresiasi perbedaan menjadi inti pesan yang dibawa, menjadikan dakwah lebih inklusif dan dapat diterima oleh beragam latar audiens. Inovasi ini membuktikan bahwa dakwah tidak harus kaku dan normatif, tetapi bisa dirancang secara reflektif, membumi dan kontekstual. Sedangkan dampak positif bagi audiens kajian sharing time ini meliputi bertambahnya rasa ingin tahu dalam mendalami ajaran agama Islam dan adanya reaksi emosional yang memberikan pemahaman pada pesan dakwah kajian tersebut. Dengan demikian, dakwah ala Ustadz Hanan Attaki menjadi representasi dari wajah baru komunikasi dakwah yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan lebih mendekati diri pada realitas audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N. (2023) ‘Strategi Dakwah Kadam Sidik Melalui Media Tiktok’, p. 6.
Basit, A. (2013) *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Budiono, A. (2021). Konsep Dai dalam Buku Anggukan Ritmis Kaki Pak Kyai Karya Emha Ainun Nadjib. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 1(2), 122-135.
Bob Andrian (2020) ‘Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi’, *Komunikasi Dakwah dalam Tinjauan Sosiologi*, 18(2), pp. 211–224.
Fahrurrozi, Faizah, K. (2019) *Ilmu Dakwah*. Pertama. Edited by W. Junaidi. Jakarta.

- Hadi Ismanto and Achmad Naufal Hanif Pasaribu (2023) 'Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Sebelum Cahaya Karya Band Letto', *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 3(2), pp. 56–65. Available at: <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v3i2.742>.
- Hamlan, H. (2017) 'Urgensi Penelitian Dalam Keberhasilan Dakwah', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu KeIslaman*, 3(2), pp. 243–256. Available at: <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.772>.
- Haq, S. (2024) 'Piety and commercialization da'wah: the influence of Hanan Attaki's Kajian on young urban muslims in Indonesia', *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 12(1), pp. 18–31. Available at: <https://doi.org/10.26555/almisbah.v12i1.9951>.
- Inayah, S.N.F. and Dewi, S.M. (2021) 'Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis', *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(2), p. 235. Available at: <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937>.
- Kholis, N. (2021). Dakwah virtual, generasi Z dan moderasi beragama. *IQTIDA: Journal of Da'wah and Communication*, 1(2), 171-188.
- Moch Imam Royani, Moh. Ahsan Shohifur Rizal and Kholik (2024) 'Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam Untuk Menarik Minat Generasi Z', *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 5(2), pp. 211–225. Available at: <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2369>.
- Moh, A.A. (2016) *Ilmu Dakwah*. 5th edn. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nadhiri, N.G., Yahya, W. and Saleh, N.S. (2024) 'Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah terkait Kesadaran Beribadah Mahasiswa Unisba', ... *Riset Komunikasi Penyiaran ...*, pp. 9–16. Available at: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRKPI/article/view/3741%0Ahttps://journals.unisba.ac.id/index.php/JRKPI/article/download/3741/1852>.
- Nawaffani, M.M. (2023) 'Dakwah Digital Dan Dakwah Mimbar : Analisis Peran Dan Dampak Dalam Era Digitalisasi', *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan KeIslaman*, 4(2), pp. 143–161. Available at: <https://doi.org/10.62096/tsaqofah.v4i2.57>.
- Nurhuda, A. (2022) 'Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Ceramah Youtube', *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2(01), pp. 25–33. Available at: <https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i01.760>.
- Prakoso, B. (2020) 'Message Acceptance of Ngaji Filsafat Preaching Through Instagram', *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.71>.
- Raaswaty, H.A. (2023) *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel "Maaf Untuk Papa" Karya Ria Ricis, Nucl. Phys.*
- Raharjo, N.P. and Februansyah, M.F. (2019) 'Analisis Efektifitas Pesan Dakwah Ustadz Segaf Baharun Pada Media Youtube', *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 02(2), pp. 33–51.
- Rusdi, H.R. and Aisyah, N. (2024) 'Analisis Tingkat Efektivitas Media Dakwah Melalui Lisan dan Tulisan pada Mahasiswa di Era 4 . 0', 10(3), pp. 720–730.
- Salam, A.M.K. (2020) 'Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)', *Jurnal Washiyah*, 1(3), pp. 653–665. Available at: <http://journal.uin-lauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/16233>.
-

- Sari, I.S. *et al.* (2023) 'Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah', 7(1), pp. 1–13.
- Siraj, A. (2023) 'Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hilman Fauzi Di Media Sosial Instagram', *Qawwam : The Leader's Writing*, 4(2), pp. 153–161. Available at: <https://doi.org/10.32939/qawwam.v4i2.300>.
- Tahir, M., Wijaya, I.S. and Armella, R. (2023) 'Analisis Pesan Dakwah (Dakwah bil Lisan) dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Kalimantan Timur', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), p. 668. Available at: <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1900>.
- Tasmara, T. (2019) *Komunikasi Dakwah*. 2nd edn. Edited by S. Ahmad. Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama Jakarta.